

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Dalam menyelenggarakan rekam medis yang bermutu dan efektif diperlukan adanya sarana penunjang yang memadai, diantaranya adalah kondisi tata letak unit rekam medis dan ruang penyimpanan berkas rekam medis, apabila tata letak ruang tidak memenuhi standar tentu mengganggu kenyamanan perekam medis (Hatta, 2014).

Menurut Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2021 Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat

Menurut Permenkes No 55 Tahun 2013 kualifikasi pendidikan perekam medis sesuai standar kelulusan adalah standar kelulusan Diploma tiga sebagai Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Standar kelulusan Diploma empat sebagai Sarjana Terapan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, standar kelulusan Sarjana sebagai Sarjana Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, dan standar kelulusan Magister sebagai Magister Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Adias, Aini, dan Tegar (2018), di RSUD Sumberrejo kualifikasi pendidikan petugas belum sesuai dengan buku pedoman pengorganisasian rekam medis yang ada pada unit tersebut, sehingga perlu dilakukan evaluasi tentang kebutuhan SDM dan *job description*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Niska dan Septi (2017), di RSUD Tais dengan minimnya petugas yang berkualifikasi

pendidikan rekam medis, maka dapat menjadi faktor duplikasi penomoran rekam medis.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia, Novita, dan Andri di Rumah Sakit Universitas Airlangga kualifikasi pendidikan yang belum sesuai standar yang ditetapkan, dimana pegawai rekam medis harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal D-3 Rekam Medis, dalam hal itu memberikan dampak penyebab kerusakan berkas rekam medis di ruang *filig*. Penelitian yang dilakukan oleh Mitha, Novita, dan Donny faktor penyebab keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan yaitu kualifikasi pendidikan petugas yang bukan merupakan lulusan D-3 rekam medis, melainkan SMA menjadi salah satu faktor masalah tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Kualifikasi Pendidikan Perekam Medis di Rumah Sakit”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimana Kualifikasi Pendidikan Perekam Medis di Rumah Sakit?”

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Kualifikasi Pendidikan Perekam Medis di Rumah Sakit.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui deskripsi tentang standar kualifikasi pendidikan di Rumah Sakit.
- b. Mengetahui dampak yang terjadi akibat perekam medis tidak sesuai dengan standar kualifikasi pendidikan.
- c. Mengetahui upaya pimpinan/manajemen dalam mengatasi masalah tersebut.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoretis

#### a. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian, pada khususnya penelitian yang terkait dengan kualifikasi pendidikan perekam medis di rumah sakit.

#### b. Bagi Mahasiswa Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran dan dikembangkan oleh peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengalaman bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya dan menambah wawasan berfikir peneliti dalam rangka menerapkan teori yang telah dipelajari di akademik.

#### b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi pelayanan kesehatan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan dan meningkatkan kinerja petugas rekam medis.